

MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Siska Damayanti

Institut Agama Islam Yasni Bungo
siskasaja34@gmail.com

Ulfa Adilla

Institut Agama Islam Yasni Bungo
adillahasan@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low thematic learning outcomes of the fifth grade students of State Elementary School 11/II Teluk Pandak. Judging from the average score of 13 students who did not complete as many as 7 people, while the Minimum Completeness Criteria (KKM) was 70. This research was a Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Taggart model and went through several stages (1) planning, (2) action and observation, (3) reflection, (4) re-planning. The purpose of this study was to improve thematic learning outcomes on the theme of 8 sub-theme 1 students of class V Elementary School 11/II Teluk Pandak in 2020/2021 through the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model. This research was conducted in 2 cycles consisting of 2 face-to-face meetings and 1 evaluation/test. The instruments used in this study were the teacher and student activity observation sheets, interviews, tests and documentation. The results showed that improving learning outcomes in the 8th sub-theme 1 grade students of 11/II Teluk Pandak State Elementary School in the second semester of the 2020/2021 academic year could be done by using the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model that could attract and create a good mindset. creative and active. This is indicated by an increase in the percentage of students who meet the KKM from the initial conditions (pre-cycle) of 66,54%, in the first cycle of 71,38%, and in the second cycle of 78,15%.

Keywords: Outcomes, Theme 8 Sub-theme 1, Cooperative Integrated Reading and Composition Model.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak. Dilihat dari nilai rata-rata dari 13 siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Kemmis and Taggart* dan melalui beberapa tahapan (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, (3) refleksi, (4) perencanaan ulang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada tema 8 subtema 1 siswa kelas kelas V Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak pada tahun 2020/2021 melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Penelitian ini dilakukan 2 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali evaluasi/tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar Observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada tema 8

subtema 1 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak semester II tahun ajaran 2020/2021 dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang dapat menarik dan membuat pola pikir yang kreatif, dan aktif. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kenaikan persentase jumlah siswa yang memenuhi KKM dari kondisi awal (prasiklus) sebesar 66,54%, pada siklus I sebesar 71,38%, dan pada siklus II sebesar 78,15%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tema 8 Subtema 1, Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan zaman, maka pendidikan menjadi hal wajib untuk menunjang kesejahteraan hidup manusia, dan dalam hal ini Lembaga Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka salah satu komponen yang berperan yakni kurikulum. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹

Salah satu pembahasan pada tema 8 (delapan) “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 (satu) “Manusia dan Lingkungan” pembelajaran 2 pada muatan Bahasa Indonesia. Adapun indikator yang harus dicapai siswa pada muatan Bahasa Indonesia di materi ini adalah mampu mendeskripsikan bagaimana proses siklus air berdasarkan teks dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Kemudian mampu menuliskan urutan peristiwa berdasarkan cerita non fiksi.

Kenyataan yang terjadi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang terjadi. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru yakni hasil belajar siswa pada tema 8 (delapan) subtema 1 (satu) pembelajaran 2 masih sangat rendah. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar pada tanggal 19-20 April 2021, siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (lembar observasi terlampir). Hanya sedikit siswa yang memperhatikan guru saat

¹ Andi Prastowo, “Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda)”, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4, No 2, Desember 2018, hlm. 111.

menjelaskan. Sebagian besar siswa berbicara dengan teman sebangku, bermain kartu dengan teman sebangku, hingga berbicara dengan teman yang di berada di bangku sebelahnya. Bagi siswa yang duduk di paling belakang, mereka melakukan aktivitas lain pada saat kegiatan pembelajaran seperti menggambar di buku tulis, dan posisi duduknya dengan kedua kaki di atas kursi. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif hingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. ²

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional (Susanto, 2013: 5)³.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Menurut Slavin, "*Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) atau kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu suatu model pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan menulis yang melibatkan kerja sama murid dalam suatu kelompok dimana kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan masing-masing individu dalam kelompok tersebut."⁴

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini akan merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Melatih siswa untuk berani memberikan tanggapan, mengemukakan pendapat atau sanggahan secara lisan dan tertulis. Mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Serta meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis suatu peristiwa.⁵

² Hasil obeservasi Tanggal 19-20 April 2021 di SDN 11/II Teluk Pandak

³Nur Aini Zulfa, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Directed Reading Thinking Activity Berbantu Media Audio Visual Pada Materi Menentukan Gagasan Pokok Dalam Paragraf Bacaan Siswa Kelas Iv Mi Al-Islam Bonomerto Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang" (*Skripsi*, program Strata 1 IAIN Salatiga 2019), h. 2

⁴ Muhamad Afandi, *et.al. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah: Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), h. 61

⁵*Ibid*, h. 64.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 8 Subtema 1 Dengan Menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak.

LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (product) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁶ Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “*scholastic achievement*” atau “*academic achievement*” adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.”⁷ Berdasarkan defnisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Kemampuan yang dicapai mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Indikator Hasil Belajar

Domain Kognitif (*Cofnitive Domain*)

- 1) *Knowlegde* (pengetahuan,ingatan), Pengetahuan adalah aspek paling dasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut juga aspek ingatan (*recall*) termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah.
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan kalimatnya sendiri.

⁶ Muakhirin, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD”, *Jurnal Ilmiah Guru*, Vol 2, No. 01, h. 54.

⁷Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), cet 2, h. 40.

- 3) *Application* (menguraikan, menentukan, hubungan), Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan.
- 4) *Analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), Analisis merupakan kecakapan yang kompleks. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.
- 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan beberapa faktor yang ada.
- 6) *Evaluating* (menilai), Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

a. Cara Meningkatkan Hasil Belajar

- 1) Menyiapkan Fisik dan Mental Siswa
- 2) Meningkatkan Konsentrasi
- 3) Meningkatkan Motivasi Belajar
- 4) Menggunakan Strategi Belajar
- 5) Belajar Sesuai Gaya Belajar
- 6) Belajar Secara Menyeluruh
- 7) Membiasakan Berbagi

2. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

a. Definisi CIRC

Menurut Slavin, “*Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*” atau kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu suatu model pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan menulis yang melibatkan kerja sama murid dalam suatu kelompok dimana kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan masing-masing individu dalam kelompok tersebut.”⁸

⁸Afandi, et.al. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah: Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC*

b. Karakterik

1) Kelompok membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa di bagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka yang telah ditentukan oleh guru mereka.

2) Tim

Para siswa di bagi dalam tiga pasangan dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi kedalam tim yang terdiri dari pasangan dari dua kelompok membaca.

3) Kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Siswa menggunakan bahan bacaan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru yang memakan waktu kurang lebih 15 menit tiap harinya. Dalam kelompok ini guru menentukan tujuan dari membaca, mendiskusikan bahan bacaan setelah siswa selesai membacanya.⁹

c. Prosedur Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah :

- 1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya empat atau lima orang secara heterogen (berbeda jenis kelamin, latar belakang, status sosial, kemampuan akademik dan lain-lain).
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik atau materi yang akan diajarkan.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada selembar kertas.
- 4) Perhatian siswa terhadap pelajaran guru, aktifitas siswa terhadap situasi kelompok, membantu teman yang kesulitan, kemampuan siswa bertanya materi yang belum jelas, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, siswa mampu memberi sanggahan dan tanggapan, keberanian siswa mempresentasikan hasil diskusinya, membuat kesimpulan sendiri, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

⁹*Ibid*, h. 63.

- 5) Guru membuat kesimpulan bersama.
- 6) Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kuis atau soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan.¹⁰

d. Keunggulan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Setiap model pembelajaran mempunyai keuntungan dan kerugian. Pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, kelebihan atau keunggulannya adalah :

- 1) Setiap siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran
- 2) Melatih siswa untuk berani memberikan tanggapan, mengemukakan pendapat atau sanggahan secara lisan dan tertulis
- 3) Mempermudah siswa memahami materi pelajaran
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis suatu peristiwa.¹¹

e. Kelemahan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Selain keunggulan terdapat pula kekurangan atau kelemahan pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan banyak waktu
- 2) Guru sulit mengatur materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai alokasi waktu yang ditetapkan.¹²

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian yang dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya berdasarkan hasil refleksi mengenai hasil dari tindakan yang telah dilakukan pada saat pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan siswa melalui hasil refleksi diri terhadap tindakan yang dilakukan dalam beberapa siklus atau putaran.¹³ Teknik pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas V

¹⁰*Ibid*, h. 62

¹¹*Ibid*, h. 64

¹²*Ibid*.

¹³ Mona Novita, *PTK Tidak Horor*, (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018), h. 6.

Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak dan peneliti. Dalam melakukan penelitian Tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian dari *Kemist and Taggart* yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang. Teknik pengumpulan data diantaranya yaitu, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Data interval dalam penelitian ini yaitu rentang nilai hasil belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Kriteria Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kriteria
80 – 100	Baik Sekali
66 - 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
≤ 40	Kurang Sekali

Instrumen pengumpulan data yaitu lembaran tes, lembaran observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan analisis data kuantitatif, seperti rumus berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang dicari atau diharapkan

R = jumlah skor atau item yang dijawab benar

N = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = konstanta (bilangan tetap).

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai hasil belajar siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100^{14}$$

Indikator keberhasilan tindakan siswa memiliki beberapa kategori yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 : Indikator Keberhasilan Tindakan

Variable	Indikator	Rentang Nilai	Kriteria
Hasil belajar siswa	Ranah Kognitif	80 – 100	Baik Sekali
		66 - 79	Baik
		56 – 65	Cukup
		40 – 55	Kurang
		≤ 40	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Berdasarkan tindakan pengamatan atau observasi pada tanggal 20 April 2021 di Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo, kelas yang dijadikan objek adalah kelas V (lima) dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Karena sistem shift diberlakukan, peneliti masuk dikelas shift B yang siswanya berjumlah 13 orang, laki-laki 6 orang dan perempuan 7 orang karena di kelas ini terdapat banyak siswa yang bermasalah pada hasil belajar. Data awal yang diperoleh bahwa dari 13 orang siswa, hanya 6 orang yang memperoleh nilai 70 ke atas. sedangkan sebanyak 7 orang siswa belum mencapai KKM atau di bawah 70. Dengan melihat kondisi hasil belajar siswa, peneliti berencana menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu seperti pembelajaran

¹⁴Rahma Tisa Nurpratiwi, et al. "Peningkatan Aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui metode picture and picture dengan media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi". Dalam jurnal Geoedukasi, Vol. 4. No. 2, h. 4

yang masih terpusat pada guru, penggunaan model atau metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, dan siswa masih pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menganalisis kompetensi dasar (KD) dan kompetensi Inti (KI), selanjutnya mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga mempersiapkan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa serta pembentukan kelompok siswa secara heterogen.

b. Tindakan dan Pengamatan

Pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa 27 dan Kamis 29 April 2021, dimulai pada pukul 08.00-09.30 WIB dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 13 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Guru berperan sebagai pemimpin proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri, yaitu Siska Damayanti. Dan Guru kelas bapak Anton, S.Pd bertugas sebagai observer dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut. Setiap kegiatan terdiri dari proses-proses dan urutan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada siklus I ini, peneliti melihat dan menganalisis data hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak. Berdasarkan hal tersebut maka aktivitas belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

4.12: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	CIRI PRILAKU SISWA DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN BELAJAR	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengikuti arahan guru dalam pembentukan kelompok	(7)	(6)
2	Siswa antusias selama pembelajaran	(6)	(7)
3	Tidak ribut saat guru menjelaskan pelajaran dan	(5)	(8)

	arahan peraturan perkelompok		
4	Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok	(6)	(7)
5	Siswa mengemukakan pendapat, memberi sanggahan dan tanggapan.	(4)	(9)
6	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	(6)	(7)
7	Guru bersama siswa membuat kesimpulan Bersama.	(7)	(6)
8	Siswa sportif dalam menjawab kuis	(4)	(9)

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas V SDN 11/II Teluk Pandak menunjukkan sebanyak 4 atau 30,77% siswa belum tuntas belajar sedangkan sebanyak 9 siswa telah mencapai tingkat tuntas atau setara dengan 69,23%. Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan bahwa siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan minimal (KKM) 70 minimal mencapai 75%.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus 1, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran masih belum sesuai dengan aspek-aspek penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Aspek-aspek tersebut yang belum terlaksana dengan baik diantaranya:

- 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* tampak siswa belum terbiasa.
- 2) Siswa kurang memberikan respon dalam pelaksanaan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* tersebut.
- 3) Masih terdapat banyak siswa belum mengerti dalam mengkaitkan konten materi dengan keadaan nyata siswa.
- 4) Peneliti juga belum handal dalam mengontrol kelas sehingga kegiatan pembelajaran kurang terorganisir dengan baik.

d. Perencanaan Ulang

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan kedua di atas, perencanaan ulang yang akan peneliti lakukan yakni:

- 1) Menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan efektif dan efisien.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa video dan gambar proses siklus air.
- 3) Memotivasi peserta didik dengan membangun kepercayaan diri siswa.
- 4) Mengontrol kelas agar kegiatan pembelajaran menyenangkan dan tidak monoton.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menganalisis kompetensi dasar (KD) dan kompetensi Inti (KI), selanjutnya mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga mempersiapkan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa serta pembentukan kelompok siswa secara heterogen.

b. Tindakan dan Pengamatan

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan di dalam kelas. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 15 Juni 2021, dan pertemuan kedua pada hari Kamis 17 Juni 2021. Pada observasi siklus II menunjukkan hasil persentase dari 13 siswa kelas V kategori hasil belajar mengalami peningkatan dari 71,38% pada siklus I menjadi 78,15% pada siklus II dengan kategori baik. Dan indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti sebesar 75% sehingga pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	CIRI PRILAKU SISWA DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN BELAJAR	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengikuti arahan guru dalam pembentukan kelompok	(10)	(3)
2	Siswa antusias selama pembelajaran	(10)	(3)
3	Tidak ribut saat guru menjelaskan pelajaran dan	(7)	(6)

	arahan peraturan perkelompok		
4	Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok	(9)	(4)
5	Siswa mengemukakan pendapat, memberi sanggahan dan tanggapan.	(7)	(6)
6	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	(8)	(5)
7	Guru bersama siswa membuat kesimpulan Bersama.	(7)	(6)
8	Siswa sportif dalam menjawab kuis	(6)	(7)

PEMBAHASAN

Hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan di kelas V SDN 11/II Teluk Pandak, dikemukakan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah, hal ini disebabkan penyampaian materi masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan terkadang tanya jawab. Dari dua siklus dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak lebih meningkat jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pada siklus I pembelajaran tema 8 subtema 1 tentang siklus air nilai rata-rata siswa sebesar 71,38, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 78,15. Dengan melihat tabel hasil test pada siklus II ternyata hasil belajar siswa meningkat dari 71,38 pada siklus I dengan kategori baik, menjadi 78,15 pada siklus II dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak pada pembelajaran tema 8 subtema 1 tentang siklus air dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesa yang diajukan dalam PTK ini yakni “Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak” dapat diterima. Berdasarkan tindakan pada siklus I, dan II, dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana tabel dalam setiap data siklus I, dan II sebagai berikut :

**4.19: Nilai Hasil Tes setiap Siklus Penelitian Tindakan pada Tema 8
Subtema 1 Materi Siklus Air pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11/II
Teluk Pandak**

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Anita Putri	65	72	78
2	Indra Kamangi	65	75	85
3	Mahfud Rahman	60	65	69
4	M. Ramli	40	45	55
5	Nada Azzahra	70	74	78
6	Naifah Kamila Firmansyah	80	85	95
7	Olina Safira	65	68	78
8	Resi Putri Ramadhani	75	78	85
9	Riko Ardiansyah	65	70	78
10	Rino Apriyadi	70	76	85
11	Rizki Aditya Alfarizi	70	75	83
12	Serlina	65	69	68
13	Ulfasari	75	76	79
	Jumlah nilai	865	928	1.016
	Rata-rata	66,54	71,38	78,15

KESIMPULAN

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran tema 8 subtema 1 terbukti berhasil dan membawa perubahan hasil belajar bagi siswa. Sebelum diterapkan model CIRC hasil belajar siswa masih sangat rendah, selain itu siswa pasif dalam pembelajaran, disebabkan cara guru menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Maka dari itu peneliti menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran tema 8 subtema 1 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan pada kenyataannya setelah guru menerapkan model tersebut cukup dalam II siklus perubahan hasil belajar siswa menjadi meningkat, dan bahkan setiap siklusnya mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak pada pembelajaran tema 8 subtema 1 materi Siklus Air dilihat dari dua siklus hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak lebih meningkat jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pada siklus I materi Siklus Air dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition* nilai rata-rata siswa sebesar 71,38 sedangkan pada siklus II siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak memperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 78,15. Dengan melihat tabel hasil tes pada siklus II ternyata hasil belajar siswa meningkat dari 71,38 pada siklus I dengan kategori baik, menjadi 78,15 pada siklus II dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa V Sekolah Dasar Negeri 11/II Teluk Pandak pada pembelajaran tema 8 subtema 1 materi Siklus Air dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, *et.al. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah : Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC*
- Andi Prastowo, "Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda)", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4, No 2, Desember 2018
- Ani widayanti, "Penelitian Tindakan Kelas", dalam *jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, vol VI, no. 1
- Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009)
- Drg. K.R. Soegijono, MS, "Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data", dalam *Media Litbangkes*, vol. 3, no. 1
- Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011)
- Hamzah B Uno *et al*, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", dalam *Jurnal at-Taqaddum*, vol. 8, no. 1

- Ilawati Pristiani, *Cara Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, diakses melalui <http://www.ilawati.apr.com> pada tanggal 24 Juni 2021.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)
- Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni, 2012)
- J. Suparto, *Metode Riset: Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Miles dan Huberman, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2011)
- Mohamad Surya, *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasinya* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Mona Novita, *PTK Tidak Horor*, (Surabaya: CV Pustaka Media Guru), cet. 1
- Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD", *Jurnal Ilmiah Guru*, Vol 2, No. 01
- Muhamad Afandi, *et.al. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah: Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013)
- Muhammad Amin, *Daftar Tenaga Pengajar SDN 11/II Teluk Pandak*
- Ndaru Kukuh Masgumelar, *Konsep Landasan Teori, Hipotesis, Macam-macam Hipotesis, Pengujian Hipotesis, dan macam-macam Penelitian*, (Malang, 2020)
- Nur Aini Zulfa, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model *Directed Reading Thinking Activity* Berbantu Media Audio Visual Pada Materi Menentukan Gagasan Pokok Dalam Paragraf Bacaan Siswa Kelas Iv Mi Al-Islam Bonomerto Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang" (*Skripsi*, program Strata 1 IAIN Salatiga 2019)
- Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Rahma Tisa Nurpratiwi, et al. "Peningkatan Aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui metode picture and picture dengan media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi". Dalam jurnal *Geoedukasi*, Vol, 4. No. 2
- Rosman Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010)
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet.8
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.